

ABSTRAK

PENILAIAN KESEHATAN KOPERASI PADA UNIT SIMPAN PINJAM KPRI UNIVERSITAS BRAWIJAYA PERIODE 2012-2014

**Disusun oleh :
Nadhia Hanna Faratissa**

**Dosen Pembimbing :
Dr. Achmad Helmy Djawahir, S.E.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesehatan koperasi Unit Simpan Pinjam KPRI Universitas Brawijaya selama periode 2012-2014 dan untuk merumuskan kebijakan/strategi, program, serta tindakan yang perlu dilakukan KPRI Universitas Brawijaya dalam mengatasi permasalahan yang ada pada Unit Simpan Pinjam KPRI Universitas Brawijaya. Analisis penilaian kesehatan koperasi Unit Simpan Pinjam berpedoman pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009 yang meliputi penilaian pada aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan, serta aspek jatidiri koperasi.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Analisis penilaian pada setiap aspek kinerja dilakukan dengan perhitungan rasio keuangan, kecuali untuk aspek manajemen didasarkan pada jawaban atas pertanyaan yang telah ditentukan oleh Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesehatan koperasi Unit Simpan Pinjam KPRI Universitas Brawijaya Malang selama periode 2012-2014 mendapatkan predikat “SEHAT” dengan skor rata-rata 87,52. Dari ketujuh aspek yang dinilai, aspek efisiensi dan aspek jatidiri koperasi merupakan aspek yang memiliki tingkat kesehatan paling bagus, hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan rasio pada setiap aspeknya yang mendapatkan skor maksimal. Sedangkan aspek yang lain mendapatkan hasil perhitungan yang kurang maksimal dari tiap-tiap rasionya. Adanya skor yang tidak maksimal dari masing-masing rasio tidak banyak mempengaruhi hasil akhir dari rekapitulasi hasil perhitungan kesehatan koperasi.

Kata Kunci : Penilaian Kesehatan Koperasi, Unit Simpan Pinjam, Rasio, Koperasi, Peraturan Menteri Negara Koperasi Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009

**HEALTH ASSESSMENT ON SAVING AND LOAN UNIT OF KPRI BRAWIJAYA
DURING THE PERIOD OF 2012-2014**

**By:
Nadhia Hanna Faratissa**

**Advisor:
Dr. Achmad Helmy Djawahir, S.E.**

ABSTRACT

This research tries to determine the health of Savings and Loans Unit of KPRI Brawijaya during the period of 2012-2014 and to formulate policy/strategy, program, and action to be done by KPRI Brawijaya to resolve its problems. The analysis is conducted based on the Regulation of Minister of Cooperatives and Small and Medium Enterprises of Indonesia Number 14/Per/M.KUKM/XII/2009, which includes assessment on the aspects of capital, asset quality, management, efficiency, liquidity, self-reliance and growth, and identity of cooperatives.

This descriptive qualitative research assesses every aspect of the performance by calculating financial ratios. Aspect of management is analyzed based on the answers to the questions determined by the Regulation of the Minister of Cooperatives and Small and Medium Enterprises of Indonesia Number 14/Per/M.KUKM/XII/2009.

The results show that Saving and Loan Unit of KPRI Brawijaya during the period 2012-2014 is in healthy condition with the average score of 87.52. Among seven considered aspects, efficiency and identity of cooperatives are the healthiest, which is evidenced by the maximum scores on the calculation ratio. Meanwhile, other aspects get lower calculation results on each ratio. The low score on each ratio does not affect the final results of the calculation on the health of the cooperative.

Keywords: health assessment, savings and loans unit, ratio, cooperative, ministry of cooperatives No.14/Per/M.KUKM/XII/2009

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, perekonomian di Indonesia terus mengalami peningkatan yang signifikan. Terlihat bahwa pada tahun 2014, perekonomian Indonesia mengalami peningkatan sebesar 5,02% dari tahun 2013 (Badan Pusat Statistik, 2015). Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan aktivitas bisnis yang dilakukan oleh para pemangku kepentingan (*Stakeholders*) baik dari internal maupun eksternal perusahaan. Peningkatan tersebut tidak lepas dari peran manajemen dalam mengawasi dan mengendalikan internal perusahaan.

Pencapaian suatu perusahaan yang maksimal didasarkan pada kesehatan pada internal perusahaan itu sendiri. Suatu perusahaan dinyatakan sehat jika kinerjanya terus menerus meningkat/membaik.

Untuk menilai kesehatan suatu perusahaan, perlu dilakukan penilaian terhadap aspek-aspek kinerja yang ada. Menurut Rivai dan Basri (2005), kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya pencapaian tujuan perusahaan secara ilegal, tidak melanggar hukum dan tidak bertentangan dengan moral dan etika. Ada beberapa aspek yang digunakan dalam mengukur kinerja suatu perusahaan, diantaranya aspek organisasi, aspek operasional, dan aspek keuangan.

Kinerja keuangan merupakan usaha yang dilakukan perusahaan dalam mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan alat analisis laporan keuangan. Laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan laba rugi dari suatu perusahaan, apabila disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan selama periode waktu tertentu.

Tidak hanya perusahaan, tetapi badan usaha lain juga berperan dalam peningkatan perekonomian di Indonesia, diantaranya koperasi. Koperasi memiliki arti penting dalam pembangunan ekonomi nasional, seperti yang tertuang dalam pasal 33 ayat 1 Undang-Undang Dasar 1945 yang berbunyi "Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar asas kekeluargaan". Selain berfungsi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, koperasi juga bertujuan untuk membentuk kesejahteraan non anggota, seperti yang tertuang dalam pasal 4 UU No. 25 Tahun 1992 menjelaskan bahwa koperasi berfungsi dan berperan untuk mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi untuk anggota dan masyarakat. Selain itu untuk memperbaiki kualitas hidup manusia, mengembangkan perekonomian yang ada di Indonesia, serta mengembangkan kreativitas dan jiwa berorganisasi.

Koperasi yang berada di Indonesia terdiri dari berbagai jenis, salah satunya adalah Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) yang anggotanya terdiri dari para pegawai negeri. KPRI mempunyai tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para pegawai negeri khususnya para anggota dan umumnya untuk mensejahterakan masyarakat. KPRI Universitas Brawijaya memiliki dua bidang usaha, yaitu perdagangan umum dan simpan pinjam.

Koperasi ada dua macam, yaitu koperasi perniagaan dan koperasi simpan pinjam. Koperasi perniagaan merupakan koperasi yang melakukan kegiatan perdagangan, sedangkan koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang melayani simpanan dan pinjaman anggota. Koperasi simpan pinjam ada dua macam, yaitu KSP (Koperasi Simpan Pinjam) dan USP (Unit Simpan Pinjam). KSP merupakan koperasi yang memang bertujuan untuk melakukan simpan pinjam, sedangkan USP adalah unit dari koperasi yang memiliki 2 (dua) divisi yaitu perdagangan dan simpan pinjam.

Dalam menjalankan tujuannya, koperasi dikelola berdasarkan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan oleh undang-undang. Pasal 5 UU No. 25 Tahun 1992 dituliskan beberapa prinsip koperasi, antara lain keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka, pengelolaan koperasi dilakukan secara demokratis, pembagian sisa hasil usaha (SHU) dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggotanya, memiliki sifat kemandirian, dan pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal. Prinsip-prinsip tersebut dapat membantu pengelolaan koperasi menjadi lebih baik, sehingga koperasi dapat mencapai tujuan yang maksimal.

Alasan dipilihnya KPRI UB adalah karena klasifikasi KPRI Universitas Brawijaya dalam 5 tahun terakhir adalah "A" yaitu sangat baik. Pengelolaan koperasi yang meliputi aspek-aspek organisasi, aspek usaha, aspek keuangan, dan aspek pelayanan, secara keseluruhan aspek-aspek ini menunjukkan perkembangan dan pertumbuhan secara positif dalam rangka mempertahankan kesinambungan usaha. Informasi ini sangat bermanfaat bagi para pemangku kepentingan (*stakeholders*) koperasi — khususnya anggota, pengurus, pengawas, karyawan, dan pimpinan (manajemen) — dalam menyikapi perubahan lingkungan yang bersifat dinamis dan kompetitif.

Selain itu, alasan dipilihnya KPRI UB sebagai objek penelitian peneliti yaitu karena KPRI UB merupakan koperasi yang memiliki kantor di Universitas Brawijaya, Malang. Selama 46 tahun, perkembangan KPRI UB sangat pesat, hal ini dapat dilihat dari jumlah anggota pada akhir tahun 2012 sebanyak 3247 orang, pada akhir tahun 2013 sebanyak 3505 orang, dan pada akhir tahun 2014 sebanyak 3814 orang.

Tidak hanya kesehatan perusahaan, tetapi kesehatan suatu koperasi juga perlu dilakukan pengukuran. Kesehatan koperasi menggambarkan keadaan suatu koperasi secara keseluruhan baik dari unit simpan

pinjamnya maupun unit perniagaannya. Hal-hal yang menyangkut tentang perkoperasian telah diatur dalam UU No. 25 Tahun 1992 yang menyatakan bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Peneliti melihat penilaian kesehatan Unit Simpan Pinjam KPRI Universitas Brawijaya selama 3 tahun terakhir mendapatkan hasil yang sehat. Selama periode 2012-2014, penilaian kesehatan menunjukkan angka yang memuaskan.

Peningkatan kesehatan keuangan koperasi tersebut dibuktikan USP KPRI UB dengan adanya *award* yang diberikan oleh pemerintah kepada KPRI Universitas Brawijaya sebagai koperasi yang memiliki kesehatan koperasi baik. Hal ini juga disebabkan oleh meningkatnya anggota koperasi pada setiap tahunnya. Pemberian asuransi untuk meng-*cover* pinjaman juga menjadi salah satu alasan bertambahnya anggota koperasi, serta menjadi salah satu alasan peneliti tertarik untuk memberikan penilaian kesehatan kepada KPRI Universitas Brawijaya.

Berdasarkan kondisi yang terjadi saat ini, kesehatan koperasi Unit Simpan Pinjam Universitas Brawijaya terlihat jelas mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Meskipun KPRI Universitas Brawijaya mengalami peningkatan kesehatan, tidak menutup kemungkinan pada tahun berikutnya koperasi mengalami penurunan kesehatan koperasi, maka dari itu di tahun berikutnya kesehatan koperasi Unit Simpan Pinjam harus tetap dijaga kestabilannya. Maka dari itu dibutuhkan pengawasan dan pengendalian terhadap kesehatan koperasi Unit Simpan Pinjam Universitas Brawijaya untuk mempertahankan serta meningkatkan kinerja yang lebih baik dan pelayanan prima secara berkelanjutan.

Salah satu cara untuk melakukan pengendalian dan pengawasan adalah dengan melakukan penilaian kesehatan koperasi yang dapat diperoleh dari pengukuran terhadap laporan keuangan koperasi tersebut. Laporan keuangan tersebut dianalisis untuk memberikan informasi dan gambaran bagi manajemen koperasi sehubungan dengan kondisi keuangan serta hasil yang dicapai oleh koperasi dalam periode tertentu.

Penilaian kesehatan koperasi yang dilakukan KPRI Universitas Brawijaya saat ini masih menggunakan pengukuran secara konvensional, alangkah lebih baik jika pengukuran kesehatan Unit Simpan Pinjam ini dilakukan dengan pengukuran khusus terhadap laporan keuangan Unit Simpan Pinjam koperasi. Pengukuran ini didasarkan pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009 untuk mengetahui tingkat kesehatan unit simpan pinjam koperasi dilakukan penilaian berdasarkan tujuh aspek kinerja, yaitu aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan serta aspek jatidiri koperasi.

Dengan adanya penilaian tersebut, KPRI Universitas Brawijaya sangat terbantu dalam mengetahui kondisi aktual koperasi. Selain itu, membantu manajemen dalam pengambilan keputusan yang digunakan untuk melanjutkan usaha koperasi terutama pada unit simpan pinjam agar semakin meningkat dan berkembang, serta tujuan dari koperasi tersebut untuk mensejahterakan anggotanya dan berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi bangsa Indonesia dapat dicapai dengan baik.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti melakukan sebuah penelitian mengenai kinerja keuangan dengan judul **“Penilaian Kesehatan Koperasi pada Unit Simpan Pinjam KPRI Universitas Brawijaya Malang periode 2012-2014”**.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam menyusun penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba menggambarkan atau mendeskripsikan bagaimana tingkat kesehatan koperasi unit simpan pinjam KPRI Universitas Brawijaya serta merekomendasikan kebijakan/strategi, program, dan tindakan yang dilihat dari kinerja keuangannya selama periode 2012-2014.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini berupa data keuangan pada Laporan Keuangan Tahunan KPRI UB dan Laporan Pengawasan KPRI UB periode 2012-2014. Sedangkan data kualitatif yang digunakan berupa jawaban atas pertanyaan yang diajukan kepada pengurus dan karyawan KPRI UB tentang penilaian aspek manajemen.

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer pada penelitian ini berupa kuisioner yang memuat pertanyaan-pertanyaan seputar aspek manajemen yang diisi langsung oleh pihak KPRI Universitas Brawijaya. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Laporan Keuangan Akhir Tahun dan Audited, dan Laporan Pengawasan KPRI Universitas Brawijaya tahun 2012-2014.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan wawancara. Teknik dokumentasi diperoleh dari laporan kegiatan perusahaan berupa Laporan Keuangan Akhir Tahun dan Audited, dan Laporan Pengawasan KPRI UB tahun 2012-2014. Sedangkan teknik wawancara diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan manajer, pengurus, pegawai, dan anggota KPRI UB mengenai penilaian aspek manajemen.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tujuh aspek kinerja keuangan koperasi yang berdasarkan pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009 tentang penilaian kesehatan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) dan Unit Simpan Pinjam (USP) Koperasi.

Penilaian kesehatan KSP dan USP dalam peraturan tersebut mencakup beberapa aspek, yaitu :

1. Aspek permodalan
2. Aspek kualitas aktiva produktif
3. Aspek manajemen
4. Aspek efisiensi
5. Aspek likuiditas
6. Aspek kemandirian dan pertumbuhan
7. Aspek jatidiri koperasi

Hasil perhitungan dari setiap aspek nantinya akan direkapitulasi dan diberikan predikat yang dinyatakan dalam kategori sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat dan sangat tidak sehat. Khusus untuk penilaian aspek manajemen, didasarkan pada jawaban atas pertanyaan yang diajukan dari komponen manajemen secara keseluruhan kepada KPRI UB.

HASIL PENELITIAN

Aspek Permodalan

a. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset

Rasio modal sendiri terhadap total aset merupakan rasio yang membandingkan antara modal sendiri dengan total aset yang dimiliki.

Tahun	Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
2012	24,60	50	6	3,00
2013	25,24	50	6	3,00
2014	23,46	50	6	3,00

b. Rasio Modal Sendiri Terhadap Pinjaman Diberikan yang Beresiko

Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang beresiko merupakan rasio yang membandingkan

antara modal sendiri dengan pinjaman diberikan yang beresiko.

Tahun	Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
2012	∞	100	6	6,0
2013	∞	100	6	6,0
2014	∞	100	6	6,0

c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri

Rasio kecukupan modal sendiri merupakan rasio yang membandingkan antara modal tertimbang dengan ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Resiko).

Tahun	Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
2012	24,60	50	6	3,00
2013	25,24	50	6	3,00
2014	23,46	50	6	3,00

Aspek Kualitas Aktiva Produktif

a. Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Total Volume Pinjaman Diberikan

Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan merupakan rasio yang membandingkan antara jumlah pinjaman yang diberikan kepada anggota dengan jumlah seluruh pinjaman.

Tahun	Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
2012	100	100	10	10,00
2013	100	100	10	10,00
2014	100	100	10	10,00

b. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah Terhadap Pinjaman Diberikan

Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah (RPM) terhadap pinjaman yang diberikan adalah rasio yang membandingkan antara pinjaman diberikan bermasalah dan beresiko dengan pinjaman yang telah diberikan.

Tahun	Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
2012	0,029	80	5	4,00
2013	0,066	80	5	4,00
2014	0,058	80	5	4,00

c. Rasio Cadangan Risiko terhadap Risiko Pinjaman Bermasalah

Rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah adalah rasio yang membandingkan antara cadangan risiko dengan pinjaman yang bermasalah.

Tahun	Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
2012	1465	100	5	5,00
2013	694,5	100	5	5,00
2014	598,3	100	5	5,00

d. Rasio Pinjaman yang Beresiko terhadap Pinjaman yang Diberikan

Rasio pinjaman yang beresiko terhadap pinjaman yang diberikan adalah rasio yang membandingkan antara pinjaman diberikan yang beresiko dengan pinjaman yang diberikan.

Tahun	Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
2012	0	100	5	5,00
2013	0	100	5	5,00
2014	0	100	5	5,00

Aspek Manajemen

Aspek manajemen merupakan aspek yang cara penilaiannya dilakukan dengan melakukan wawancara dimana peneliti mengajukan kuisisioner yang berisi beberapa pertanyaan terkait dengan kondisi manajemen pada KPRI Universitas Brawijaya. Bobot pertanyaan dari masing-masing aspek manajemen sudah ditentukan dalam Peraturan M.KUKM No.14/Per/M.KUKM/XII/2009.

No.	Aspek Manajemen	Skor		
		2012	2013	2014
1	Manajemen Umum	3,00	3,00	3,00
2	Kelembagaan	3,00	3,00	3,00
3	Manajemen Permodalan	3,00	3,00	3,00
4	Manajemen Aktiva	2,10	2,10	2,10
5	Manajemen Likuiditas	3,00	3,00	3,00
Jumlah		14,10	14,10	14,10

Aspek Efisiensi

a. Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto

Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto adalah rasio yang membandingkan biaya operasi anggota dengan partisipasi bruto.

Tahun	Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
2012	47,54	100	4	4,00
2013	55,76	100	4	4,00
2014	23,72	100	4	4,00

b. Rasio Beban Usaha terhadap Sisa Hasil Usaha Kotor

Rasio beban usaha terhadap SHU kotor adalah rasio yang membandingkan antara beban usaha dengan SHU kotor yang dimiliki koperasi.

Tahun	Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
2012	4,81	100	4	4,00
2013	2,19	100	4	4,00
2014	1,16	100	4	4,00

c. Rasio Efisiensi Pelayanan

Rasio efisiensi pelayanan adalah rasio yang membandingkan antara biaya gaji dan honorarium karyawan terhadap volume pinjaman.

Tahun	Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
2012	0,59	100	2	2,00
2013	0,56	100	2	2,00
2014	0,49	100	2	2,00

Aspek Likuiditas

a. Rasio Kas dan Bank terhadap Kewajiban Lancar

Rasio kas adalah rasio yang membandingkan antara jumlah kas dan bank terhadap kewajiban lancar.

Tahun	Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
2012	19,37	50	10	5,00
2013	15,14	50	10	5,00
2014	10,84	100	10	10,00

b. Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima

Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima adalah rasio yang membandingkan antara jumlah pinjaman dengan dana yang diterima.

Tahun	Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
2012	177,04	100	5	5,00
2013	142,07	100	5	5,00
2014	143,75	100	5	5,00

Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan

a. Rasio Rentabilitas Aset

Rasio rentabilitas aset yaitu rasio yang membandingkan SHU sebelum pajak dengan total aset.

Tahun	Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
2012	1,39	25	3	0,75
2013	1,22	25	3	0,75
2014	1,06	25	3	0,75

b. Rasio Rentabilitas Modal Sendiri

Rasio rentabilitas modal sendiri merupakan rasio yang membandingkan SHU bagian anggota dengan total modal sendiri.

Tahun	Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
2012	3,28	50	3	1,50
2013	2,76	25	3	0,75
2014	2,61	25	3	0,75

c. Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan

Rasio kemandirian operasional pelayanan yaitu rasio yang membandingkan antara partisipasi netto dengan beban usaha ditambah beban perkoperasian.

Tahun	Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
2012	990,61	100	4	4,00
2013	1380,61	100	4	4,00
2014	466,82	100	4	4,00

Aspek Jatidiri Koperasi

a. Rasio Partisipasi Bruto

Rasio partisipasi bruto adalah tingkat kemampuan koperasi dalam melayani anggota, semakin tinggi/besar presentase rasionya, semakin baik kinerja koperasi tersebut.

Tahun	Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
2012	100	100	7	7,00
2013	100	100	7	7,00
2014	100	100	7	7,00

b. Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)

Rasio PEA ini mengukur kemampuan koperasi memberikan manfaat efisiensi partisipasi dan manfaat efisiensi biaya koperasi dengan simpanan pokok dan simpanan wajib.

Tahun	Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
2012	14,29	100	3	3,00
2013	13,99	100	3	3,00
2014	13,34	100	3	3,00

Penetapan Predikat Tingkat Kesehatan Koperasi

Berdasarkan rekapitulasi skor rasio kesehatan koperasi diperoleh penetapan kesehatan koperasi sebagai berikut :

Tahun	Jumlah Skor (%)	Bobot Penilaian Maksimal (%)	Predikat
2012	86,35	100,00	SEHAT
2013	85,60	100,00	SEHAT
2014	90,60	100,00	SEHAT

Pembahasan

Meskipun KPRI Universitas Brawijaya sudah mendapatkan predikat "SEHAT" secara keseluruhan, akan tetapi perolehan predikat tersebut belum maksimal. Pengawasan perlu diperketat untuk melakukan evaluasi dan peningkatan kinerja dari KPRI Universitas Brawijaya agar koperasi dapat mencapai hasil yang semakin baik dan tidak mengalami penurunan pada periode berikutnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat perbedaan pada penilaian kesehatan koperasi secara konvensional yang dilakukan oleh KPRI Universitas Brawijaya dengan penelitian yang dilakukan peneliti berdasarkan Peraturan M.KUKM No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009. Perbedaan terdapat pada perhitungan rasio likuiditas aspek rasio kas terhadap kewajiban lancar, dimana pada penilaian kesehatan yang dilakukan KPRI UB aspek rasio kas terhadap kewajiban lancar mendapatkan skor maksimal, sedangkan penilaian kesehatan oleh peneliti mendapatkan skor kurang maksimal pada tahun 2012 dan 2013.

Berdasarkan hasil penelitian pada KPRI Universitas Brawijaya periode 2012 hingga periode 2014, aspek yang memperoleh skor sempurna adalah aspek efisiensi dan aspek jatidiri koperasi. Kedua aspek ini menggambarkan keadaan koperasi yang sangat mampu memberikan pelayanan yang efisien kepada anggotanya dari penggunaan aset yang dimiliki dan tercapainya tujuan koperasi yaitu mempromosikan ekonomi anggota secara maksimal.

Pada aspek permodalan, salah satu rasio yang tidak memperoleh nilai maksimal adalah rasio modal sendiri terhadap total aset, kondisi ini disebabkan oleh semakin banyaknya jumlah modal sendiri dibanding total aset yang ada dan hal ini menunjukkan bahwa KPRI UB kurang efektif dalam menggunakan modal sendirinya untuk kegiatan koperasi.

Pada aspek kualitas aktiva produktif, salah satu rasio yang mendapatkan skor tidak maksimal adalah rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan. Kondisi ini disebabkan oleh adanya pinjaman bermasalah yang terjadi pada KPRI UB walaupun nilainya sangat kecil dan tidak terlalu berpengaruh terhadap penilaian aspek secara keseluruhan.

Pada aspek manajemen, salah satu aspek yang memiliki nilai kurang maksimal adalah aspek manajemen aktiva. Kondisi ini disebabkan tidak adanya agunan yang diberikan KPRI UB kepada calon peminjam karena pinjaman hanya diberikan kepada anggota koperasi saja yang notabene adalah pegawai Universitas Brawijaya dan pengembalian pinjaman dilakukan dengan sistem potong gaji.

Pada aspek likuiditas, rasio yang memiliki nilai kurang maksimal adalah rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar. Pada tahun 2012 dan tahun 2013 rasio ini mendapatkan nilai kurang maksimal, tetapi pada tahun berikutnya rasio ini mengalami penurunan dan menjadi maksimal. Hal ini disebabkan oleh terlalu banyak kekayaan yang disimpan dalam bentuk kas yang seharusnya dapat digunakan untuk mendukung kegiatan operasional koperasi.

Pada aspek kemandirian dan pertumbuhan, terdapat dua rasio yang memperoleh skor kurang maksimal, antara lain rasio rentabilitas aset dan rasio rentabilitas modal sendiri. Dimana kedua rasio ini menunjukkan SHU yang dihasilkan dari aset dan modal sendiri bernilai kecil. Kondisi ini menyebabkan

ketidakefisienan koperasi dalam menjalankan operasi sehari-hari.

Selama ini KPRI Universitas Brawijaya telah melakukan penilaian kesehatan koperasi pada setiap periodenya. Penilaian tersebut hanya berdasarkan pada beberapa rasio saja, hal ini menyebabkan kurang terperincinya penilaian kesehatan KPRI UB. Dengan menggunakan penilaian kesehatan koperasi berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009 mengenai Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi, maka pihak KPRI Universitas Brawijaya dapat lebih mengevaluasi aspek mana saja yang perlu dilakukan perbaikan dan peningkatan kesehatan. KPRI UB menggunakan hasil analisis sebagai pedoman pengambilan keputusan yang tepat sehingga koperasi dapat mencapai tujuan secara maksimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis kesehatan koperasi Unit Simpan Pinjam pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Brawijaya yang disesuaikan dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009 mengenai Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi, maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Tingkat kesehatan Unit Simpan Pinjam KPRI Universitas Brawijaya pada periode 2012 hingga periode 2014 memiliki predikat "SEHAT" dengan skor skor 86,35 pada periode 2012, 85,60 pada periode 2013 dan 90,60 pada periode 2014, dengan keterangan sebagai berikut :
 - a. Dari tujuh aspek yang dinilai, ada dua aspek yang mendapatkan penilaian kesehatan secara

maksimal, yaitu aspek efisiensi dan aspek jatidiri koperasi. Aspek-aspek ini menggambarkan keadaan koperasi yang sangat mampu memberikan pelayanan yang efisien kepada anggotanya dari penggunaan aset yang dimiliki dan tercapainya tujuan koperasi yaitu mempromosikan ekonomi anggota secara maksimal.

- b. Dari ketujuh aspek yang dinilai kesehatannya, aspek kemandirian dan pertumbuhan merupakan aspek yang kondisinya paling buruk dibandingkan dengan aspek-aspek yang lainnya. Menurut Peraturan M.KUKM Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009 mengenai Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi, aspek ini memperoleh skor yang kurang maksimal yang disebabkan oleh tidak maksimalnya penggunaan aset dan modal sendiri dalam menghasilkan SHU.
2. Rekomendasi kebijakan/strategi, program, dan tindakan terhadap aspek yang mendapatkan penilaian kesehatan kurang maksimal, yaitu aspek kemandirian dan pertumbuhan, dimana kebijakan/strategi yang disarankan adalah meningkatkan pencapaian rasio, dengan keterangan sebagai berikut :
 - a. Untuk aspek rasio rentabilitas aset, program yang disarankan adalah meningkatkan volume SHU yang dihasilkan dari aset dengan tindakan meningkatkan pengelolaan aset koperasi dengan penyaluran pinjaman yang seimbang agar SHU juga meningkat.
 - b. Untuk aspek rasio rentabilitas modal sendiri, program yang disarankan adalah meningkatkan volume SHU yang dihasilkan dari modal sendiri dengan tindakan meningkatkan pengelolaan modal sendiri koperasi.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi KPRI Universitas Brawijaya

Agar lebih mengetahui tentang kesehatan koperasi terutama aspek-aspek yang berada didalamnya, sebaiknya KPRI Universitas Brawijaya Unit Simpan Pinjam melakukan penilaian kesehatan koperasi pada setiap periodenya dengan berpedoman pada Peraturan M.KUKM Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009 mengenai Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi, sehingga aspek yang memperoleh kondisi kurang maksimal dapat dilakukan upaya perbaikan dan peningkatan kesehatan.

- a. Bagi pengurus KPRI Universitas Brawijaya diharapkan untuk selalu mengawasi seluruh kegiatan koperasi khususnya dalam aspek yang mendapatkan hasil penilaian kurang maksimal, yaitu rasio kemandirian dan pertumbuhan, dimana perolehan pendapatan dan SHU dari total aset dan modal sendiri diharapkan lebih ditingkatkan lagi agar rasio menjadi seimbang dan tidak mempengaruhi penilaian aspek-aspek yang lain yang sudah mendapatkan skor maksimal. Selain itu, mengendalikan perputaran kas dan beban yang dikeluarkan oleh koperasi, menekan pinjaman yang bermasalah, serta tetap menjalankan peraturan koperasi dengan mempertimbangkan faktor eksternal yang menunjang kegiatan koperasi juga dapat dilakukan oleh pengurus koperasi.
- b. Bagi pengawas, diharapkan dapat melakukan pengawasan akan kinerja koperasi pada setiap periodenya dengan cara melakukan pengukuran kesehatan koperasi dan mengevaluasi setiap rinciannya dengan berpedoman pada Peraturan

- M.KUKM Nomor
14/Per/M.KUKM/XII/2009
mengenai Pedoman Penilaian
Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam
dan Unit Simpan Pinjam Koperasi.
- c. Bagi seluruh anggota KPRI
Universitas Brawijaya diharapkan
dapat melakukan kerjasama dengan
pengurus koperasi untuk
meningkatkan simpanan anggota
dengan cara meningkatkan kesadaran
akan tepat waktu pembayaran.
Anggota dari KPRI Universitas
Brawijaya juga harus memiliki
rasa moral untuk menjadikan
koperasi yang lebih baik lagi
dikemudian hari dan dapat lebih
bermanfaat untuk kesejahteraan
anggotanya pada khususnya dan
masyarakat pada umumnya.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya mengenai
penilaian kesehatan koperasi
diharapkan dapat menggunakan
perhitungan yang berpedoman pada
Peraturan M.KUKM Nomor
14/Per/M.KUKM/XII/2009 mengenai
Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi
Simpan Pinjam dan Unit Simpan
Pinjam Koperasi serta menambahkan
masukan baik dari faktor internal
maupun eksternal koperasi yang
bermanfaat bagi koperasi yang
dianalisis.

DAFTAR PUSTAKA

- Anak Agung Putu Agung. 2012.
Metodologi Penelitian Bisnis.
Malang: UB Press
- Anonimous. 1945. *Undang-Undang Dasar
1945 Pasal 33 ayat (1)*. Jakarta
- Anonimous. 1992. *Undang-Undang Tahun
1992 Nomor 25 Tentang
Perkoperasian*. Jakarta
- Anonimous. 2009. *Peraturan Menteri
Negara Koperasi dan Usaha Kecil
Menengah Republik Indonesia
Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009
mengenai Pedoman Penilaian
Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam
dan Unit Simpan Pinjam Koperasi*.
Jakarta
- Anonimous. 2009. *Pernyataan Standar
Akuntansi Keuangan Nomor 1
(Revisi 2009) Tentang Penyajian
Laporan Keuangan*. Jakarta: Ikatan
Akuntan Indonesia
- Anonimous. 2012. *Laporan Akhir Tahun
Unit Simpan Pinjam KPRI
Universitas Brawijaya*. Malang:
KPRI Universitas Brawijaya
- Anonimous. 2013. *Laporan Akhir Tahun
Unit Simpan Pinjam KPRI
Universitas Brawijaya*. Malang:
KPRI Universitas Brawijaya
- Anonimous. 2014. *Laporan Akhir Tahun
Unit Simpan Pinjam KPRI
Universitas Brawijaya*. Malang:
KPRI Universitas Brawijaya
- Anonimous. 2012. *Laporan Pengawasan
Akhir Tahun KPRI Universitas
Brawijaya*. Malang: KPRI
Universitas Brawijaya
- Anonimous. 2013. *Laporan Pengawasan
Akhir Tahun KPRI Universitas
Brawijaya*. Malang: KPRI
Universitas Brawijaya
- Anonimous. 2014. *Laporan Pengawasan
Akhir Tahun KPRI Universitas
Brawijaya*. Malang: KPRI
Universitas Brawijaya
- Anselm, Strauss & Juliet Corbin. 2003.
Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif.
Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Atmaja, Lukas Setia. 1999. *Manajemen
Keuangan, Edisi 2*. Jakarta: Andi
Offset
- Brealey, Myers, dan Marcus. 2007. *Dasar-
Dasar Manajemen Keuangan
Perusahaan, Terjemahan oleh
Penerbit Erlangga*. Jakarta: Erlangga
- Brigham, Eugene F., dan Houston, Joel F.
2006. *Dasar-Dasar Manajemen
Keuangan, Edisi Kesepuluh, Buku
Satu, Terjemahan oleh Ali Akbar
Yulianto*. Jakarta: Salemba Empat
- Femylia, Syeba Ivana. 2015. *Penilaian
Kinerja Keuangan Unit Simpan
Pinjam pada KPRI "Trubus"
Kabupaten Treanggalek*. Skripsi.

- Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hendar. 2010. *Manajemen Perusahaan Koperasi*. Jakarta: Erlangga
- Hery. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Mahardani, Rr Vania Primadiptha. 2014. *Analisis Kesehatan Keuangan pada Koperasi Karyawan Citra Bekisar Telkom Surabaya*. Skripsi. Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
- Manullang, Ratna Puspitasari. 2014. *Penilaian Kinerja Keuangan Koperasi Kredit KOSAYU Berdasarkan Undang-Undang No.14/Per/M.KUKM/XII/2009*. Skripsi. Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
- Moeljadi. 2006. *Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat dan Rekayasa, Edisi Ketiga*. Yogyakarta: Salemba Empat
- Rivai, Veithzal dan Basri. 2005. *Performance Appraisal: Sistem yang Tepat untuk Menilai Kinerja Karyawan dan Meningkatkan Daya Saing Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- S. Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat*. Yogyakarta: Liberty
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat
- Subramanyam, K. R., dan John J. Wild, 2013. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Kesepuluh Buku Satu, Terjemahan oleh Dewi Yanti*. Jakarta: Salemba Empat
- Sudarwanto, Adenk. 2013. *Akuntansi Koperasi: Pendekatan Praktis Penyusunan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Wardhani, Novita Lukhita. 2013. *Analisis Kinerja Keuangan Unit Simpan Pinjam Koperasi Pegawai Republik Indonesia Universitas Brawijaya*. Skripsi. Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya